**HUBUNGAN PERSEPSI DAN KEBUTUHAN MASYARAKAT TERHADAP
PEMANFAATAN POS PEMBINAAN TERPADU
DI PUSKESMAS HELVETIA MEDAN**

**Maryaningsih
Stikes Siti Hajar**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan persepsi dan kebutuhan terhadap Pemanfaatan Posbindu PTM di Puskesmas Helvetia Medan. Jenis penelitian adalah survei dengan pendekatan *cross sectional* yaitu untuk mengetahui hubungan antar variabel independen (persepsi dan kebutuhan) terhadap variabel dependen (pemanfaatan Posbindu PTM) di Wilayah Kerja Puskesmas Helvetia Medan Tahun 2016. Populasi penelitian adalah masyarakat yang berkunjung ke posbindu PTM. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 69 orang yang berkunjung ke posbindu PTM di Wilayah Kerja Puskesmas Helvetia Medan. Pengumpulan data melalui kuesioner. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan korelasi *product moment* pada taraf kemaknaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi ($p=0,000$) dan kebutuhan ($p=0.000$) berhubungan dengan pemanfaatan posbindu PTM di Wilayah Kerja Puskesmas Helvetia Medan.

Kata Kunci : Persepsi, Kebutuhan, Pemanfaatan Posbindu PTM

ABSTRACT

The objective of this study to analyze the relationship of perception and the need for utilization Helvetia Post Services of elderly non-communicable diseases in Medan. This type of research was survey with cross sectional approach was to determine the relationship between the independent variables (perceptions and needs) to the dependent variable (utilization Post Services of Elderly non-communicable diseases) in Public Health Centre Medan 2016. The study population was people who visited Post Services of Elderly non-communicable diseases The number of samples in this study were 69 respondents who visited Post Services of Elderly non-communicable diseases in Puskesmas Medan Helvetia. The collection of data through questionnaires. The data was analyzed by univariate and bivariate used product moment correlation at the significance level of 95%. The results showed that the perception ($p = 0.000$) and needs ($p = 0.000$) associated with the use of Post Services of Elderly non-communicable diseases in Public health Centre Medan Helvetia.

Keywords: Perception, Needs, Utilization non-communicable diseases Post Services of Elderly

Pendahuluan

Penyakit Tidak Menular (PTM) telah menjadi penyebab utama kematian secara global pada saat ini. Data WHO menunjukkan bahwa sebanyak 57 juta (63%) angka kematian yang terjadi di dunia dan 36 juta (43%) angka

kesakitan disebabkan oleh Penyakit Tidak Menular (PTM). Global status *report on NCD World Health Organization (WHO)* tahun 2010 melaporkan bahwa 60% penyebab kematian semua umur di dunia adalah karena PTM dan 4% meninggal sebelum usia 70 tahun. Seluruh

kematian akibat PTM terjadi pada orang-orang berusia kurang dari 60 tahun, 29% di negara-negara berkembang, sedangkan di negara-negara maju sebesar 13%.¹

Rencana strategis kesehatan tahun 2010-2014 yaitu akan meningkatkan usia harapan hidup lansia yang kompleks karena pada usia tersebut akan mengalami sebuah kemunduran fisik dan mental terutama masalah fisik, mental, spiritual, ekonomi dan sosial khususnya kesehatan sehingga diperlukan pendekatan dalam pembinaan kesehatan,²

Wilayah kerja Puskesmas Medan Helvetia memiliki 2 posbindu yaitu Posbindu Nurul Falah dan Posbindu Mekar Sari merupakan program Penyakit Tidak Menular bagi masyarakat. Data jumlah kasus PTM sebanyak 329 orang terdiri dari penyakit hipertensi (22%), stroke (18%), jantung (15%), asam urat (11%), kolesterol (9%), diabetes mellitus (10%), obesitas (5%), PPOK (3%), dan lainnya (7%). Penderita PTM lebih banyak dialami perempuan yaitu 193 orang daripada laki-laki 136 orang dengan latar belakang pendidikan SMP. Masih tingginya kasus PTM disebabkan masih rendahnya kunjungan masyarakat untuk memantau kesehatannya mengikuti kegiatan Posbindu. Target kunjungan lansia yang ingin dicapai adalah 70%.

Banyak hal yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan Posbindu diantaranya adalah kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat, sehingga perkembangan pelayanan kesehatan secara umum dipengaruhi oleh besar kecilnya kebutuhan (*need*), harapan, dan keberhasilan layanan tersebut serta tuntutan dari masyarakat yang sebenarnya merupakan gambaran dari

masalah kesehatan yang dihadapi masyarakat tersebut.³ Hasil survei awal penulis, bahwa petugas kesehatan yang terlibat dalam penyelenggaraan posbindu sebanyak 6 orang terdiri dari 1 orang dokter, 5 orang petugas kesehatan dan kader 5 orang. Kegiatan posbindu aktif dilaksanakan 3 kali setiap bulan, sarana dan prasarana untuk kegiatan posbindu sudah lengkap. Kegiatan yang ada dalam posbindu yaitu penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan setiap bulannya, selain itu pemeriksaan kesehatan dilakukan setiap lansia berkunjung ke posbindu terdiri dari pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkar perut, pemeriksaan tekanan darah, gula darah, kolesterol, dan kegiatan senam.

Pihak puskesmas yang memegang program posbindu PTM juga mengatakan kader aktif dalam memberikan pelayanan dan kinerja kadernya bagus di setiap kegiatan posbindu. Kader menyatakan bahwa kader kurang memberikan motivasi kepada masyarakat disebabkan luasnya wilayah kerja puskesmas Helvetia Medan belum sebanding dengan jumlah kader. Program sosialisasi belum pernah dilakukan selama ini sehingga masyarakat kurang mengetahui manfaat kegiatan posbindu PTM.

Peranan kader posyandu, keluarga lansia, serta pemangku kepentingan dapat turut berpartisipasi aktif dalam membantu pemanfaatan posyandu lansia di Desa Suka Kecamatan pancur Batu⁴

Begitu juga hasil pengabdian menyatakan bahwa dengan memberikan sosialisasi penggunaan sinar infra red kepada kader, keluarga lansia dan lansia serta dengan

melakukan penyuluhan, pelatihan penggunaan infra red kepada lanjut usia, kader dan keluarga yang mengikuti pengabdian masyarakat. Tingkat kesehatan lanjut usia meningkat, kader dan keluarga lanjut usia mengerti cara menggunakan infra red. Pemberian sinar infra red sangat memberikan dampak yang sangat signifikan dalam peningkatan derajat kesehatan lanjut usia dan meningkatkan kunjungan lansia di Desa Lama Kecamatan Pancur Batu⁵.

Begitu juga penelitian yang dilakukan di Posyandu Lansia di Sesa Sudirejo I Kecamatan Medan Kota bahwa adanya hubungan olahraga, stres, dan pola makan tingkat hipertensi dan peningkatan kunjungan lansia di posyandu lansia tersebut⁶

Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 10 orang masyarakat yang berkunjung ke posbindu pada tanggal 1 Desember 2015 diperoleh bahwa 3 orang menyatakan kurangnya motivasi kader terhadap masyarakat dalam mengunjungi posbindu, 1 orang mengatakan posbindu hanya untuk anak kecil, 3 orang mengatakan sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, 1 orang mengatakan ingin mengunjungi posbindu tetapi tidak ada yang mengantar, 2 orang mengatakan jarak yang cukup jauh ke posbindu. Masyarakat juga mengatakan bahwa keberhasilan pelayanan Posbindu kurang baik disebabkan waktu pelaksanaan hanya 3 kali selama satu bulan, fasilitas kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan kurang mendukung, tidak adanya kunjungan rumah untuk memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang tidak berkunjung dan kader kurang aktif dalam

memotivasi masyarakat agar berkunjung ke Posbindu PTM.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah survei dengan pendekatan *cross sectional* yaitu menganalisis hubungan persepsi dan kebutuhan terhadap pemanfaatan Posbindu PTM di Wilayah Kerja Puskesmas Helvetia Medan. Lokasi penelitian di Posbindu PTM di Wilayah Kerja Puskesmas Helvetia Medan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 69 orang yang berkunjung ke posbindu PTM di Wilayah Kerja Puskesmas Helvetia Medan. Pengumpulan data berdasarkan jenis data yaitu data primer dan data sekunder

3. Hasil

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 69 orang yang berkunjung ke posbindu PTM. Berdasarkan hasil pengumpulan data tentang karakteristik responden kelompok umur 20 tahun sebanyak 1 orang (1,4%), kelompok umur 21-77 tahun sebanyak 67 orang (97,1%) dan berumur 78 tahun yaitu 1 orang (1,4%).

Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin diketahui perempuan sebanyak 42 orang (60,9%), dan laki-laki sebanyak 27 orang (39,1%). Berdasarkan pendidikan responden diketahui sebanyak 24 orang (34,8%) tamat SD, sebanyak 18 orang (26,1%) tamat SMP, sebanyak 17 orang (24,6%) tamat SMA, dan sebanyak 10 orang (14,5%) perguruan tinggi.

Berdasarkan pekerjaan responden diketahui sebanyak 12 orang (17,4%) adalah pegawai,

sebanyak 7 orang (10,1%) adalah wiraswasta dan tukang bangunan, sebanyak 3 orang (4,3%) adalah tidak bekerja.

Berdasarkan penghasilan responden dilihat dari Upah Minimum Kota Medan diketahui sebanyak 38 orang (55,1%) memiliki penghasilan dibawah UMP Rp. 1.800.000,- dan sebanyak 31 orang (44,9%) memiliki penghasilan diatas Rp 1.800.000,-.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No.	Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	SD	24	34.8
2.	SMP	18	26.1
3	SMA	17	24.6
4	Perguruan Tinggi	10	14.5
Total		69	69,0

No.	Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Pegawai	12	17.4
2	Wiraswasta	7	10.1
3	Tukang bangunan	7	10.1
4	Supir/Becak	3	4.3
5	Tidak bekerja	40	58.0
Total		69	69,0

	Penghasilan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	UMK < Rp 1.8 juta	38	55.1
2	UMK ≥ Rp 1.8 juta	31	44.9
Total		69	69,0

Deskripsi Responden tentang Persepsi Posbindu PTM di Wilayah Kerja Puskesmas Helvetia Medan

Persepsi masyarakat tentang pemanfaatan posbindu diukur berdasarkan manfaat dan layanan kesehatan. Diperoleh hasil pengukuran persepsi lebih banyak dikategorikan tidak baik yaitu 38 orang (55,1%), dan persepsi baik yaitu 31 orang (44,9%).

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Kategori tentang Persepsi masyarakat terhadap pemanfaatan Posbindu PTM

No.	Persepsi	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Baik	31	44.9
2.	Tidak baik	38	55.1
Total		69	100,0

Deskripsi Responden tentang Kebutuhan terhadap Posbindu PTM di Wilayah Kerja Puskesmas Helvetia Medan

Hasil pengukuran kebutuhan terhadap pemanfaatan posbindu lebih banyak dikategorikan rendah yaitu 36 orang (52,2%), dan kebutuhan tinggi yaitu 33 orang (47,8%).

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Kategori tentang Kebutuhan masyarakat terhadap pemanfaatan posbindu PTM

No.	Kebutuhan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Tinggi	33	47.8
2.	Rendah	36	52.2
Total		69	100,0

Pemanfaatan Posbindu PTM

Hasil penelitian tentang pemanfaatan posbindu, bahwa responden pernah datang ke Posbindu dalam 1 tahun terakhir Januari–Desember 2015 (52,2%), responden menyatakan bahwa pernah datang ke Posbindu dalam 3 bulan terakhir Januari-Maret 2016 (66,7%). Alasan datang berkunjung ke puskesmas untuk memeriksa tekanan darah dan berat badan (81,2%), mengetahui kondisi kesehatan dan pencegahan penyakit (82,6%), dan memperoleh obat/vitamin (73,9%), untuk bertemu sesama anggota lainnya (78,3%), tidak malas (73,9%), tidak malu (69,6%).

Responden menyatakan bahwa tidak datang ke posbindu dengan alasan tidak mengikuti senam bugar (60,9%), tidak untuk mendapatkan informasi kesehatan (59,4%), tidak untuk mengetahui ada kegiatan seperti pengajian atau penyuluhan (68,1%), bukan karena tidak sempat (66,7%), sudah punya tempat berobat sendiri (65,2%), tidak ada saudara yang mengantar (76,8%), obat dari posbindu tidak mengurangi keluhan penyakit (85,5%) dan tidak lupa jadwal kunjungan (87%).

Hasil pengukuran pemanfaatan posbindu lebih banyak dikategorikan rendah yaitu 37 orang (53,6%), dan kategori tinggi yaitu 32 orang (46,6%).

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Kategori
Pemanfaatan Posbindu Masyarakat

No.	Pemanfaatan Posbindu Masyarakat	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Tinggi	32	46,4
2.	Rendah	37	53,6
	Total	69	100,0

Analisis Bivariat

Hubungan Persepsi dan Kebutuhan dengan Pemanfaatan Posbindu PTM di Wilayah Kerja Puskesmas Helvetia Medan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa dari 69 responden yang menilai persepsi didapatkan hasil uji statistik product moment bahwa nilai persepsi yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti ada hubungan persepsi dan kebutuhan dengan pemanfaatan posbindu masyarakat di Puskesmas Helvetia Medan. Nilai koefisien korelasi persepsi sebesar r yaitu 0,667 menunjukkan kekuatan yang Kuat. Nilai pkebutuhan adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti ada hubungan kebutuhan dengan pemanfaatan posbindu masyarakat di Puskesmas Helvetia Medan. Nilai koefisien korelasi kebutuhan sebesar 0,665 menunjukkan kekuatan yang Kuat seperti dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 5
Hubungan Antar Variabel Persepsi dan
Kebutuhan dengan Pemanfaatan Posbindu
PTM

Variabel	N	Pearson Correlation	p value
Persepsi	69	0,667**	0,000
Kebutuhan	69	0,665**	0,000

4. Pembahasan

Pemanfaatan Posbindu PTM di Wilayah Kerja Puskesmas Helvetia Medan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 69 orang responden yang memanfaatkan posbindu PTM menunjukkan bahwa sebanyak 37 orang

(53,6%) responden masih tergolong rendah dalam memanfaatkan posbindu PTM dan sebanyak 32 orang (46,6%) responden yang tergolong tinggi memanfaatkan posbindu PTM.

Pada umumnya masyarakat kurang memanfaatkan posbindu PTM disebabkan selain akses pelayanan kesehatan yang cukup jauh, program sosialisasi belum pernah dilakukan selama ini sehingga masyarakat kurang mengetahui manfaat kegiatan posbindu PTM. Peran kader belum optimal memberitahukan kepada masyarakat yang bertempat tinggal cukup jauh dari posbindu dan kader tidak melakukan kunjungan rumah untuk memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang tidak berkunjung. Masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar posbindu tidak mengetahui keberadaan kegiatan posbindu tersebut. Selain itu pelaksanaannya yang diselenggarakan pada waktu pagi hari dimana pada waktu ini kebanyakan masyarakat sekitar masih sibuk mengerjakan pekerjaan rumah dan mengurus anak-anak.

Sebagian besar masyarakat yang tidak memanfaatkan pelayanan posbindu disebabkan latar belakang pendidikan yang pada umumnya adalah tamatan SD. Latar belakang pendidikan berkaitan dengan pengetahuannya. Menurut Mubarak, pendidikan sebagai suatu proses dalam rangkaian memengaruhi dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan perilaku pada dirinya, karena tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi kesehatan. Sebaliknya jika seseorang yang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan seseorang terhadap penerimaan,

informasi kesehatan dan nilai-nilai baru yang diperkenalkan.

Berdasarkan pembahasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemanfaatan posbindu PTM sangat penting. Untuk itu diperlukan dukungan dan peran aktif tenaga kesehatan, anggota keluarga dan tokoh masyarakat untuk saling memotivasi agar timbul kesadaran untuk dapat memanfaatkan posbindu PTM guna menjaga dan memelihara kesehatan.

Hubungan Persepsi Masyarakat terhadap Pemanfaatan Posbindu PTM di Puskesmas Helvetia Medan

Persepsi masyarakat tentang pemanfaatan posbindu diukur berdasarkan manfaat dan layanan kesehatan. Diperoleh hasil pengukuran persepsi lebih banyak dikategorikan tidak baik yaitu 38 orang (55,1%), dan persepsi baik yaitu 31 orang (44,9%). Mengacu pada hasil uji tersebut dapat dijelaskan bahwa persepsi masyarakat berhubungan terhadap pemanfaatan posbindu PTM. Adanya kecenderungan masyarakat yang memiliki persepsi yang baik akan memanfaatkan pelayanan posbindu untuk memantau kesehatan. Hal ini mungkin disebabkan mereka telah merasakan manfaat pelayanan posbindu tersebut. Di sisi lain, mereka memanfaatkan posbindu untuk memperoleh obat/vitamin untuk meningkatkan kesehatan dan bertemu dengan sesama anggota masyarakat lainnya untuk berbincang-bincang mengingat masa lalu dan menceritakan keluarga masing-masing.

Hasil uji korelasikorelasi product moment untuk variabel persepsi diperoleh nilai p value $0,000 < 0,05$, berarti hipotesis penelitian

dikatakan ada hubungan persepsi masyarakat dengan pemanfaatan posbindu di Puskesmas Helvetia Medan. Nilai koefisien korelasi persepsi sebesar r yaitu 0,667 menunjukkan kekuatan yang Kuat. Sejalan dengan penelitian Handayani bahwa ada hubungan sikap terhadap pemanfaatan posbindu di Kecamatan Ciomas. Masyarakat yang memiliki sikap negatif tidak memanfaatkan posbindu dan yang bersikap positif cenderung memanfaatkan posbindu.⁸

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Perlunya pimpinan Puskesmas Helvetia Medan sebagai pembuat program kesehatan di wilayah kerja Medan Helvetia memberikan waktu khusus bagi masyarakat yang mengikuti kegiatan posbindu PTM dalam memberikan pelayanan kesehatan tanpa harus disertakan dengan pengunjung atau pasien lainnya agar pelayanan kesehatan lebih terfokus dengan membuat ruangan khusus penerimaan pelayanan masyarakat mengikuti posbindu terutama pada posbindu Mekar Sari. Setiap kegiatan posbindu sangat diperlukan kehadiran tenaga medis (dokter spesialis) yang tentunya datang tepat waktu sehingga tidak membuat pasien menunggu lama, hal ini bertujuan untuk mengubah persepsi masyarakat sehingga menimbulkan minat mengikuti kegiatan posbindu PTM.

Hubungan Kebutuhan Masyarakat terhadap Pemanfaatan Posbindu di Puskesmas Helvetia Medan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kebutuhan terhadap pemanfaatan posbindu lebih banyak dikategorikan rendah yaitu 36 orang (52,2%), dan kebutuhan tinggi yaitu 33 orang

(47,8%). Mengacu pada hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin baik kebutuhan yang dirasakan masyarakat maka akan semakin meningkatkan pemanfaatan posbindu PTM. Sebanyak 36 orang dikategorikan rendah dalam memanfaatkan posbindu, hal ini disebabkan masyarakat pada umumnya bila merasa sakit akan memeriksakan kesehatannya di sarana kesehatan seperti rumah sakit yang memiliki fasilitas lebih lengkap.

Hasil penelitian menunjukkan kebutuhan posbindu lansia lebih besar proporsinya yang tidak membutuhkan posbindu daripada proporsi yang membutuhkan posbindu karena mereka merasa pelayanan posbindu tidak disertai dengan kegiatan lainnya pengajian dan penyuluhan (68,1%). Penelitian oleh Zarniyeti yang menyatakan bahwa ada hubungan bermakna kebutuhan dengan pemanfaatan posbindu PTM. Masyarakat yang melakukan atau mencari upaya pelayanan kesehatan bila di dalam dirinya merasa ada suatu kebutuhan yang diperlukan dari pelayanan kesehatan. Upaya pelayanan kesehatan seharusnya berusaha agar batas menjadi serendah mungkin agar permintaan akan pelayanan kesehatan nampak lebih besar.⁹

Berdasarkan uraian pembahasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelayanan kesehatan di setiap Posbindu PTM juga harus diberikan pelayanan sosial, agama, pendidikan, keterampilan, olah raga dan seni budaya serta pelayanan lain yang dibutuhkan masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan kesehatan dan kesejahteraan. Untuk itu perlu kemitraan dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, dan klinik

swasta untuk mengoptimalkan kinerja posbindu PTM10.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat menyimpulkan: Ada hubungan persepsi masyarakat ($p=0.000$) terhadap pemanfaatan posbindu PTM.

Ada hubungan kebutuhan masyarakat ($p=0.000$) terhadap pemanfaatan posbindu PTM.

Daftar Pustaka

Remais JV, Guang Z, dan Guangwei L, 2012, Convergence of non-communicable and Infectious diseases in low and middle income countries, International Journal of Epidemiology. (42) :221–227.

Kemendes RI. Riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan; 2013.

Sulaiman, Anggriani. 2018. PkM Pemanfaatan Posyandu lansia Di Desa Sukaraya Kecamatan Pancurbatu Tahun 2017. AMALIAH: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT. Vol 2. No. 1. <http://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/AJPKM/article/view/109>

Sulaiman, Anggriani, Lagut Sutandra. 2019. Sosialisasi Pemberian Infrared dan Tens pada Lansia di Desa Sukasari, Serdang Bedagai. Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 4. NO. 2. <http://www.ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/128>

Kurniawan, Ihsan., Sulaiman. 2019. Hubungan Olahraga, Stress dan Pola Makan dengan Tingkat Hipertensi di Posyandu Lansia di Kelurahan Sudirejo I Kecamatan Medan Kota. Journal of Health Science and Physiotherapy.

Vol1. No.1. <http://jurnal.stikes-sitihajar.ac.id/index.php/jhsp/article/view/4>

Jefkins F., 2002. Public relations. Edisi Kelima. Erlangga. Jakarta.

Santoso S. Teori-teori psikologi sosial. Bandung: Refika Aditama, 2010.

Handayani, D. E. Pemanfaatan pos pembinaan terpadu oleh lanjut usia di Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor Tahun 2012 dan Faktor yang Berhubungan. Jurnal FKM UI.

Bandiyah S. Lanjut usia dan keperawatan gerontik. Yogyakarta: Nuha Medika; 2009.

Zarniyeti. Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia oleh usia lanjut (> 60 tahun) di wilayah Kota Pariaman Sumatera Barat; 2011. Skripsi FKMI UI. Depok.